

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kawasan India terdiri dari tiga bagian, yakni India bagian utara yang terbentang di tiga pegunungan: Hindu Kush, Karakorum dan Himalaya, bagian timur membentang di pegunungan Sulaiman dan Kirthar, sementara bagian selatan dikelilingi oleh lautan Arab, Samudra India dan teluk Benggala. Nama India diambil dari nama sungai Sindhu, satu di antara sungai-sungai besar di anak Benua India disebut juga dengan nama Sind.

Inggris yang mula-mula datang sebagai pedagang, kemudian mulai melakukan penaklukan anak Benua Asia di abad 16 atau tahun 1509 M dengan awal penaklukan ke daerah-daerah pantai. Selanjutnya, Inggris memperluas kekuasaannya melalui Bengal ke Oudh, India Tengah, dan Rajputana. Kaisar Mughal Bahadur Shah 2 (1837-1858) menjadi tawanan Inggris. Ia diturunkan tahtanya oleh Inggris dan secara resmi dinyatakan sebagai bagian dari Kolonial Kerajaan Inggris. Dalam hal ini muncullah beberapa gerakan nasionalisme yang dilakukan oleh kaum Hindu dan kaum muslim. Pergerakan nasionalisme ini terjadi menjelang berakhirnya abad ke 19 sampai awal abad ke 20.

Menurut Majumdar (1956:888), fenomena nasionalisme itu dilatarbelakangi oleh gelombang liberalisme yang melanda Inggris selama abad ke-19 dan telah mempengaruhi kaum terpelajar India (mayoritas Hindu) dengan semangat demokrasi dan patriotisme nasional. Jadi dari adanya pergerakan yang dilakukan oleh kaum terpelajar India munculnya kesadaran nasional dalam mendapatkan hak memerintah diri mereka sendiri (Suwarno, 2012:116).

Pada tahun 1885, Partai Kongres Nasionalisme India (All Indian National Congress Party) didirikan oleh Allan Oktavian Hume. Pendirian partai ini semula dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat India, baik Muslim maupun Hindu, untuk bersama-sama berpartisipasi dalam pemerintahan yang dibentuk oleh pemerintahan Inggris. Menurut Allan Oktavian Hume, pendirian Partai Kongres Nasional bertujuan untuk mengenalkan sebuah bentuk pemerintah yang representatif yang dapat berkembang menjadi bentuk parlemen India bagi pembahasan berbagai keluhan rakyat India (Thohir,Ajid,2006:210).

Partai kongres nasional pada awalnya memperoleh tanggapan positif dari pemerintah Inggris. Akan tetapi dari waktu ke waktu sikap dari partai kongres

tenggelam karena mendapatkan kritikan pedas terhadap kebijakan yang dilakukan pemerintah kolonial Inggris dan adanya tuntutan hal perubahan di bidang pemerintahan. Akibatnya rasa simpati pemerintah kolonial Inggris terhadap Kongres ikut memudar.

Pada tahun 1870 dan 1920 merupakan terjadinya konflik kaum Muslim dengan kaum Hindu dimana pada saat itu tumbuhnya gerakan nasionalisme Hindu sebagai reaksi terciptanya rasa percaya diri nasional dalam hal rangka mempertahankan nilai-nilai dasar identitas masyarakat. Di antara gerakan yang dilakukan nasionalis Hindu tersebut adalah Arya Samaj dan Gerakan Hindu Sabha (Asosiasi Orang-orang Hindu).

Dalam upaya menghadapi kekuatan orang-orang Hindu, pada akhirnya orang-orang muslim membentuk organisasi yang bernama Liga Muslim (All India Muslim League) yang didirikan pada tahun 1906. Liga Muslim ini menjadi tempat perjuangan kaum Muslim untuk menghadapi kaum Hindu. Perbedaan dari perjuangan antara Partai Kongres dengan Liga Muslim yaitu Partai Kongres bergerak dengan gaya yang kerap radikal, progresif dan non-kooperatif terhadap pemerintah kolonial Inggris. Sebaliknya Liga Muslim lebih bersikap konservatif, reaksioner dan kooperatif kepada pemerintah kolonial Inggris dan lebih memperhatikan upayanya untuk memperjuangkan hak kaum Muslim yang merupakan kelompok minoritas di India.

Orientasi Kaum nasionalis Hindu ini pernah dijelaskan oleh Mahatma Gandhi bahwa masyarakat muslim dan hindu dapat bersatu dan hidup berdampingan secara harmonis itu ternyata sangat sulit. Akhirnya Mahatma Ghandhi mengeluarkan konsep nasionalisme India yang di dalamnya berisi tentang umat Islam dan Hindu harus bergabung menjadi satu bangsa. Pada tahun 1920 Mahatma Gandhi mulai mengampanyekan ketidakpatuhan untuk memenangkan kemerdekaan. Setelah itu Mahatma Gandhi mengambil-alih kontrol atas Partai Kongres Nasional dengan cara memimpin gerakan kaum nasionalis India.

Pada masa Nehru, keretakan antara Hindu dan Muslim semakin serius sehingga menjadi pendorong munculnya penyampaian gagasan untuk rencana masa depan bagi pembentukan pemerintahan sendiri ketika konferensi Partai Kongres dilaksanakan pada 1928. Kongres tersebut disponsori oleh Partai Kongres Nasional India. Walaupun penyampaian itu mendapat banyak tantangan keras dari kaum konservatif Inggris yang menyatakan bahwa banyak di antara

orang-orang India kritis terhadap keberadaan pemerintahan Inggris, mereka tidak akan pernah bisa menyusun gagasan tentang sebuah negara. Ternyata, ketika di bawah pimpinan Jawaharlal Nehru, Partai Kongres Nasional berhasil menyusun rancangan tentang dasar-dasar status dominion bagi India.

Melihat keadaan masyarakat muslim yang mulai merasa teraliansi tersebut. Akhirnya pada tahun 1929, di bawah perlindungan Agha Khan, masyarakat muslim mengadakan Konferensi Muslim se-India di Delhi. Hasil dari konferensi tersebut adalah tujuannya memperkokoh posisi Liga Muslim di bawah pimpinan Ali Jinnah untuk meminta dengan tegas masalah pemisahan wilayah muslim dalam pemerintahan federal dengan menyisakan 3-4 provinsi di Badan Pembuat Undang-Undang dalam persoalan komunal dan perwakilan muslim di kedua provinsi dan kabinet federal itu.

Nasionalisme kaum Hindu kembali di deklarasikan oleh para pemimpin partai kongres dengan usaha memberikan definisi kebangsaan India. Menurut Mahatma Gandhi dan Nehru, definisi kebangsaan harus diakui sebagai kesatuan kebangsaan dari setiap individu atau komunitas agama. Sebuah bangsa idealnya tidak harus disusun dengan satu pihak yang didominasi oleh kaum Hindu. Walaupun demikian, kaum nasionalis Hindu berkeinginan untuk melihat kaum minoritas bisa menyesuaikan ke dalam kultur Hindu. Partai Kongres Nasional memperkenalkan definisi Kebangsaan India yang berdasarkan pada susunan gagasan sebuah budaya.

Pada tahun 1937 pemilihan daerah di India pun dilaksanakan. Di dalam pemilihan ini, karena Liga Muslim tidak memperoleh suara yang berarti, sedangkan Partai Kongres Nasional India memperoleh kemenangan yang besar, Partai Kongres Nasional India mulai tidak mengindahkan Liga muslim. Dalam hubungan ini, Jawaharlal Nehru sebagai Presiden Partai Kongres Nasional mengatakan bahwa yang ada di India hanya ada dua kekuatan politik Partai Kongres Nasional India dan Pemerintah Inggris. Golongan Nasional Hindu India merasa kuat untuk mengangkat anggota-anggotanya menjadi menteri di daerah-daerah. Kalaupun ada yang diangkat dari golongan Islam, mereka adalah pengikut Partai Kongres Nasional India, bukan Liga Muslim (Thohir,Ajid, 2006:214-215).

Untuk pertama kalinya Liga Muslim menuntut satu negara khusus untuk orang-orang Islam. Liga Muslim khawatir bahwa rencana kemerdekaan India akan memberikan orang-orang Hindu kekuasaan yang terlalu banyak atas warga

Muslim. Menjelang berakhirnya Perang Dunia II, tuntutan kemerdekaan makin didesakkan kepada pemerintah Inggris yang menghasilkan dibentuknya suatu negara tersendiri bagi penduduk Islam di India. Bulan Maret 1947, Inggris mengumumkan *Partition Plan* untuk memisahkan dua komunal Muslim dan Hindu di India. Pada tanggal 3 Juni 1947, Pemerintah Inggris membebaskan Pakistan sebagai negara baru bagi kelompok Muslim. Tanggal 1 Juli 1947, Parlemen Inggris menyetujui *The India Independence Act* sebagai landasan proklamasi kemerdekaan India, yang dilanjutkan dengan pengalihan kekuasaan pada tanggal 15 Agustus 1947 (Mashad Dhurorudin, 2006:5).

Dari uraian di atas, bahwasannya penulis ingin mengkaji Pengaruh Partai Kongres Terhadap Liga Muslim 1906-1947, karena awal mula munculnya rasa nasionalisme, dimana Partai Kongres dan Liga Muslim ini yang mengalami banyak rintangan dalam memperjuangkan hak-hak kemerdekaannya dari penjajahan Inggris. Oleh sebab itu, penelitian tentang Pengaruh Partai Kongres Terhadap Liga Muslim 1906-1947 patut untuk diteliti lebih mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, makayang menjadi masalah penelitian ini adalah perjuangan Partai Kongres dan Liga Muslim di India untuk mencapai Kemerdekaan dan pengaruh Partai Kongres dan Liga Muslim untuk mencapai Kemerdekaan di India Tahun 1906-1947. Dari uraian masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Partai Kongres dan Liga Muslim?
2. Bagaimana perkembangan Partai Kongres dan Liga Muslim?
3. Bagaimana perjuangan Partai Kongres dan Liga Muslim untuk mencapai kemerdekaan di India?
4. Bagaimana pengaruh Partai Kongres dan Liga Muslim untuk mencapai kemerdekaan di India Tahun 1906-1947?

Dari rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka dapat diangkat Judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Partai Kongres Terhadap Liga Muslim di India Tahun 1906-1947”**.

## **C. Batasan Konsep dan Istilah**

### **1. Batasan Konsep**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, dan supaya pembahasan tersebut tidak umum dan meluas pembahasannya maka penulis perlu untuk membatasi masalah yang akan penulis tulis. Dalam hal ini batasan konsep memudahkan penulis untuk melakukan sebuah penelitian sejarah. Pada penelitian sejarah kali ini penulis menggunakan batasan konsep yaitu :

#### **a. Konsep Nasionalisme**

Nasionalisme dalam arti semangat kebangsaan karena kesamaan kultur artinya ada persamaan-persamaan kultur yang utama seperti kesamaan darah atau keturunan, suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan dan agama, bahasa dan kebudayaan.

Menurut Ian Adams dalam bukunya, *Political Ideology Today* (1993). Bahwa nasionalisme lebih didasarkan pada aspek emosi atau sentimen, bukan didasarkan pada aspek intelektual yang mengajak manusia berpikir secara jernih dan rasional. Karena alasan itulah, nasionalisme memerlukan banyak hal artifisial (rekayasa) berupa simbol-simbol untuk membentuk suatu "identitas nasional"(Adams, 2004:143).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil pengertian bahwa nasionalisme adalah bentuk pengakuan yang berdasarkan aspek pengakuan sudut orang lain dalam bentuk simbol atau identitas-identitas. Misalnya, lagu kebangsaan, bendera nasional, bahasa nasional, lagu-lagu nasional, peringatan-peringatan hari nasional, tim nasional (olah raga dll), rekayasa sejarah perjuangan bangsa, mitos kebangkitan dan kelahiran bangsa, penyusunan sejarah perjuangan bangsa, pengangkatan pahlawan nasional, dan sebagainya.

Adapun menurut Syaikh Taqiyuddin An-nabhani rahimahullahu menjelaskan bahwa nasionalisme muncul di pada saat masyarakat mentalitas mulai merosot. Orang-orang ikatan ini terjadi ketika mereka tinggal bersama di suatu tempat dan tidak meninggalkannya. Saat itu, naluri kemandirian sangat penting mendorong mereka untuk mempertahankan negerinya dan menggantung diri.(Taqiyuddin, 39:2001).

Jadi dalam pernyataan di atas pengertiannya bahwa nasionalisme tumbuh di tengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak beranjak dari situ. Saat itu, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan negerinya.

Menurut Majumdar (1956:888), fenomena nasionalisme di India dilatarbelakangi oleh gelombang liberalisme yang melanda Inggris selama abad ke-19 dan telah mempengaruhi kaum terpelajar India (mayoritas Hindu) dengan semangat demokrasi dan patriotisme nasional. Kaum terpelajar ingin menyaksikan India bersatu secara bulat dan rakyat mendapatkan hak untuk memerintah diri mereka sendiri.

#### **b. Konsep Konflik**

Konflik akan terjadi apabila ada perbedaan pemahaman antara dua orang atau lebih terhadap berbagai perselisihan, ketegangan, kesulitan-kesulitan di antara para pihak yang tidak sepaham. Konflik juga bisa memicu adanya sikap berseberangan (oposisi) antara kedua belah pihak dimana masing-masing pihak memandang satu sama lainnya sebagai lawan/penghalang dan diyakini akan mengganggu upaya tercapainya tujuan dan tercukupinya kebutuhan masing-masing. Dalam hal ini sama seperti konflik Partai Kongres dengan Liga Muslim karena dari kedua organisasi ini memiliki tujuan yang sama akan tetapi kepentingan yang berbeda.

Menurut Gibson (1977:347) konflik adalah ketika memiliki hubungan kerjasama dan hubungan saling tergantung dapat pula melahirkan konflik. Hal ini terjadi jika masing-masing komponen organisasi memiliki kepentingan atau tujuan sendiri-sendiri dan tidak bekerja sama satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pengertian dari konflik adalah ketika masing-masing organisasi saling bekerja sama dan memiliki ikatan ketergantungan satu sama lain akan menimbulkan munculnya konflik antar organisasi, karena organisasi akan berjalan dengan tujuannya sendiri dan tidak bekerja sama.

Menurut Dubrin A.J. (1984:350) mengemukakan bahwa sebagian besar Konflik disebabkan oleh sifat agresif individu-individu, persaingan

sumber-sumber yang terbatas, perbedaan kepentingan dan tujuan, terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan tujuan, persaingan peran, persaingan jabatan, ketidakjelasan dalam menentukan tugas dan perubahan organisasi.

Menurut Kilman dan Thomas(1978), konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain.

Jadi, pada masa periode itu, dua komunitas organisasi masyarakat yang sedang berseteru konflik tersebut sama-sama berjuang untuk membela dan mempertahankan kepentingannya kelompok mereka masing-masing sehingga terjadilah gesekan dan benturan kepentingan yang menjadikan konflik tersebut semakin memanas.

## **2. Batasan Istilah**

### **a. Istilah Nasionalisme**

Nasionalisme merupakan suatu sikap politik atau pemahaman dari masyarakat suatu bangsa yang memiliki keselarasan kebudayaan dan wilayah. Juga memiliki kesamaan cita-cita dan tujuan sehingga timbul rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal.

### **b. Istilah Konflik**

Konflik merupakan pertentangan antara dua kekuatan yang dimana perbedaan pandangan, pemahaman yang tidak sepeham menjadikan konflik dari suatu kelompok itu terjadi.

## **D. Tujuan Kajian**

Segala penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan arahan bagi penulis untuk mengambil pedoman, petunjuk dan arahan dalam melaksanakan penelitian serta untuk menyelesaikan masalah. Dengan melihat dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini, ialah :

1. Menganalisis sejarah berdirinya Partai Kongres dan Liga Muslim.
2. Menganalisis perkembangan Partai Kongres dan Liga Muslim.

3. Menganalisis perjuangan Partai Kongres dan Liga Muslim untuk mencapai kemerdekaan di India.
4. Menganalisis pengaruh Partai Kongres dan Liga Muslim untuk mencapai Kemerdekaan di India Tahun 1906-1947.

## **E. Kegunaan Kajian**

Adapun kegunaan kajian dalam penelitian kali ini, ialah :

### **1. Secara Teori**

Sebagai acuan untuk membuka wawasan keilmuan dalam memahami pengaruhnya Partai Kongres terhadap Liga Muslim sampai terbentuknya Pakistan, dan dapat mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dan perjuangannya dalam menghadapi segala bentuk perlawanan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru Sejarah**

Dapat memberi wawasan baru tentang Sejarah Pengaruh Partai Kongres Terhadap Liga Muslim di India Tahun 1906-1947.

#### **b. Bagi Akademisi**

Dapat memberi pemahaman informasi mengenai pembelajaran sejarah di Asia selatan dan sebagai bahan pustaka mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Muhammadiyah Metro.

## **F. Metode Kajian**

### **1. Pemilihan Topik**

Dalam hal memberikan gambaran dengan pengertian judul, maka penulis perlu menfokuskan arah gambaran topik yang terkandung dalam judul tersebut. Skripsi ini berjudul tentang "Pengaruh Partai Kongres terhadap Liga Muslim Tahun 1906-1947". Dalam skripsi ini akan dibahas beberapa hal terkait mengenai isi judul, yang lebih memfokuskan padapengaruh partai kongres terhadap liga muslim.

### **2. Metode Yang Digunakan**

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penggunaan metode-metode merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mempertanggung jawabkan suatu

kebenaran. Usaha mempertanggung jawabkan kebenaran menjadikan peneliti memerlukan data yang valid. Metode sejarah merupakan suatu cara ,prosedur atau teknik pelaksanaannya yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Gilbert J. Garragan, S.J. dikutip dari Daliman (2012: 27-28) mendefinisikan bahwasannya :

Metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis.

Metode yang diambil dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian historis. Penelitian historis bertumpu pada pengumpulan bahan-bahan tertulis, menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik, menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya dan penyusunan kesaksian yang dipercaya menjadi suatu penyajian yang berarti (Nugroho Notosusanto, 1964: 22-23).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah, yaitu suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Sumber sejarah disebut juga data sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Sumber menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.

Mengumpulkan buku-buku atau jurnal yang relevan dengan judul yang diteliti dan banyak membaca buku yang dianggap relevan yang berkaitan dengan judul yang diteliti (Abdurrahman, 2011: 29).

**Tabel 1. Keterangan Data Buku Sumber**

No.	Jenis Sumber	Keterangan
1	Muslim di India	Asli
2	Islam di Asia Selatan	Asli

3	Dinamika Sejarah Asia Selatan	Asli
4	Sejarah Negara-Negara di Kawasan Asia Selatan	Asli
5	Modern India 1885-1947	Asli

#### b. Studi Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat, studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang dapat di ruangan perpustakaan misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1997:8).

Langkah-langkah dalam melakukan studi kepustakaan sebagai berikut: Daliman, (2012: 54-55)

1. Mengumpulkan sumber data sebanyak mungkin baik dari media cetak maupun media elektronik seperti buku, jurnal, dan dokumen arsip-arsip.
2. Membaca buku-buku yang relevan sesuai dengan judul penelitian mengenai kajian tentang Pengaruh Partai Kongres Terhadap Liga Muslim Tahun 1906-1947.
3. Memperhatikan sumber-sumber yang diteliti baik dari pengarang, daftar isi, dan materi pembahasan.

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat di simpulkan, teknik kepustakaan adalah serangkaian penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang di cari dengan cara melakukan pengumpulan data dengan cara kegiatan ilmiah.

#### 4. Keabsahan Alat Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan heuristik adalah melakukan kritik sumber. Kritik sumber dilakukan untuk memperoleh data yang kredibel, mengingat peristiwa masa lalu tidak mungkin terulang pada masa sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga dibutuhkan rekonstruksi masa lampau yang berdasarkan fakta sejarah yang tertulis pada buku. Data-data yang diterima dari sumber harus diteliti kebenarannya. Pada dasarnya pengumpulan heuristik dan kritik sumber bukanlah merupakan dua langkah kegiatan yang terpisah satu sama lain.

Dalam praktek pengumpulan sumber dan kritik dilakukan secara serempak untuk uji validasi sumber Daliman, (2012: 65).

**a. Kritik Ekstern**

Penerapan kritik ekstern meliputi keotentikan dokumen yang ditemukan, yaitu kenyataan identitasnya yang berarti bukan tiruan, maupun palsu. Kesemuanya dilakukan dengan meneliti bahan yang dipakai, jenis tulisan, gaya bahasa, dan sebagainya. Kritik ekstern bertujuan untuk menentukan autentitas sumber, baik keaslian sumber, tanggal, waktu pembuatan, serta pengarang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kritik ekstern harus melalui beberapa tahapan untuk menguji otentisitas (keaslian) sumber atau dokumen. Adapun langkah-langkah kritik ekstern yakni, Daliman, (2012: 69) :

1. Menguji sumber apakah nama pengarang, informasi dan tanggal yang tercantum sungguh asli atau tidak.
  2. Menguji keaslian sumber buku atau dokumen agar terhindar dari sumber hasil plagiatisme.
  3. Mengecek antara buku dan judul penelitian tersebut relevan.
- Untuk mengetahui vasilitas sumber data tersebut dapat dilihat tabel ekstern sebagai berikut:

**Tabel 2 : Uji kesejatian sumber data “Pengaruh Partai Kongres Terhadap Liga Muslim di India Tahun 1906-1947”.**

No.	Tema yang dibahas	Sumber Data/Pengarang	Keterangan
1	Muslim di India	Dhurorudin Mashad	Asli
2	Islam di Asia Selatan	Ajid Thohir dkk	Asli
3	Dinamika Sejarah Asia Selatan	Drs. Suwarno, M.Si.	Asli
4	Sejarah Negara-Negara di Kawasan Asia Selatan	Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M.	Asli
5	Modern India 1885-1947	Sumit Sarkar	Asli

## b. Kritik Intern

Setelah melakukan kritik ekstern, langkah yang ditempuh adalah melakukan kritik intern. Kritik Intern merupakan usaha untuk menganalisis sumber data yang sudah diteliti eksternnya. Kritik Intern bertujuan untuk menentukan kredibilitas sumber, baik isi, sumber, atau dokumen, meliputi bahasa dan situasi pengarang, gaya, dan ide.

Menurut Daliman, (2012:75) bahwa :

Kritik Intern adalah uji kredibilitas informan atau pengarang sumber atau dokumen. Uji kredibilitas berupaya untuk menguji: 1. Kemampuan untuk melapor atau menulis dokumen secara akurat, dan 2. Kemauan untuk melapor atau menulis dokumen dengan benar.

Adapun langkah-langkah dalam kritik Intern sebagai berikut, (Abdurrahman, 2011:110-111):

1. Menentukan sah dan tidaknya bukti sumber dalam usaha menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu sumber.
2. Menguji setiap sumber melalui proses-proses pengecekan untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi.

Untuk mengetahui kesesuaian sumber data, dapat dilihat tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 3. Uji Kesesuaian sumber data“Pengaruh Partai Kongres Terhadap Liga Muslim di India Tahun 1906-1947”.**

No.	Sumber Buku	Konsep yang akan dibahas	Halaman Buku Sumber	Keterangan
1.	Muslim di India	Problematika Minoritas Muslim di India	67-93	Asli
2.	Islam di Asia Selatan	Lahirnya Nasionalisme sampai terbentuknya negara Muslim	174-217	Asli

3.	Dinamika Sejarah Asia Selatan	Perkembangan Nasionalisme India sampai kemerdekaan	112-146	Asli
4.	Sejarah Negara- Negara di Kawasan Asia Selatan	Sejarah India masa modern	112-115	Asli
5.	Modern India 1885-1947	Gerakan sosial politik 1885- 1905	37-82	Asli

## 5. Metode Analisis Data

Setelah peneliti melakukan kritik sumber dengan menganalisis data-data yang diperoleh. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah interpretasi dan Historiografi. Pada tahap ini proses perjalanan penelitian sejarah yang bermuara pada metode sejarah dengan empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, pada hakikatnya berpuncak pada tahap interpretasi. Dalam hal ini metode analisis data sebagai berikut :

### a. Interpretasi

Karena penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka dalam menafsirkan data yang telah ditemukan peneliti menggunakan sebuah kalimat. Dalam kegiatan ini peneliti menghubungkan antara fakta sejarah satu dengan yang lainnya dan disusun sesuai kronologis suatu peristiwa, sehingga diperoleh sebuah kisah sejarah yang benar-benar sesuai dengan realitas peristiwa yang pernah terjadi.

Menurut Daliman, (2012:83) bahwa,

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau yang menjadikan interpretasi bagian dari proses penelitian sejarah.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa interpretasi merupakan hal menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh setelah diterapkan kritik ekstern maupun

kritik intern dari data-data yang didapatkan sehingga memberikan kesatuan berupa bentuk peristiwa lampau.

Langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk melakukan interpretasi data yakni, (Abdurrahman, 2011: 115) :

1. Membaca sumber data dengan dikaitkan judul penelitian.
2. Melakukan Kritik ekstern dan Kritik Intern.
3. Menyesuaikan sumber data yang diperoleh dengan judul penelitian.

#### **b. Historiografi (Penulisan)**

Langkah historiografi dalam penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif, yaitu laporan hasil akhir dari penelitian ini dalam bentuk tertulis. Dalam historiografi ini, fakta-fakta yang diperoleh dibangun atau dihidupkan oleh peneliti dan disusun secara kronologis, rasional, dan faktual serta dengan adanya kausalitas (hubungan sebab-akibat) sehingga menghasilkan suatu kebenaran terkait dengan penelitian ini.

Menurut Daliman (2012:99) penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji, (verifikasi) dan diinterpretasi.

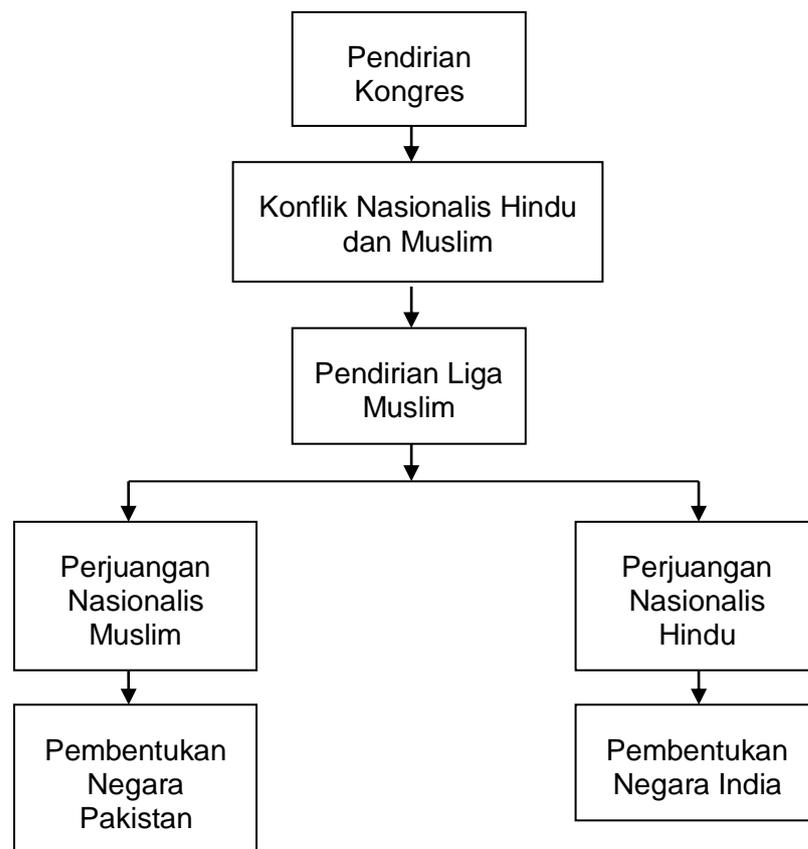
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa historiografi adalah penyampaian dari hasil kritik, interpretasi yang telah diyakini akan kebenarannya.

#### **G. Kerangka Berpikir**

Pada akhir abad 19 sampai menjelang awal abad 20 terjadi fenomena dimana bangkitnya rasa nasionalisme dalam meraih hak kemerdekaan. Gerakan nasionalisme ini di dorong oleh dua organisasi yaitu All India National Congress (disingkat Kongres) berdiri tahun 1885 dan All India Muslim League (disingkat Liga Muslim) berdirinya pada tahun 1906. Namun demikian, eksistensi dari kedua organisasi berbeda dalam memperjuangkan kemerdekaan karena berbeda dalam pandangan politik. Perbedaan perjuangan antara Partai Kongres dengan Liga Muslim sudah nampak kelihatan sejak awal kiprahnya kedua organisasi ini. Partai Kongres bergerak dengan gaya yang kerap radikal, progresif dan non-kooperatif terhadap pemerintah kolonial Inggris, misalnya dengan melontarkan

banyak kritik dan melakukan aksi demonstrasi. Sebaliknya Liga Muslim lebih bersikap konservatif, reaksioner dan kooperatif kepada pemerintah kolonial Inggris serta lebih memusatkan perhatian pada upaya memperjuangkan hak kaum Muslim yang merupakan kelompok minoritas di India.

Pada tahun 1937 dalam pemilihan ini, karena Liga Muslim tidak memperoleh suara yang berarti, sedangkan Partai Kongres Nasional India memperoleh kemenangan yang besar, Partai Kongres Nasional India mulai tidak memperdulikan Liga Muslim. Hal ini lah Liga Muslim menuntut satu negara khusus untuk orang-orang Islam. Liga Muslim khawatir bahwa rencana kemerdekaan India akan memberikan orang-orang Hindu kekuasaan yang terlalu banyak atas warga Muslim. Ketika berakhirnya Perang Dunia II, tuntutan kemerdekaan makin didesakkan kepada pemerintah Inggris yang menghasilkan dibentuknya suatu negara tersendiri bagi penduduk Islam di India. Akhirnya, pemerintahan Inggris membebaskan Pakistan sebagai negara baru bagi kelompok Muslim.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## H. Kajian Relevan

Berdasarkan hasil dari kerangka berfikir diatas dalam penulisan sejarah,peneliti harus menyesuaikan antara konsep pembahasan yang akan dikaji dengan literatur yang didapat baik dalam bentuk referensi buku, artikel jurnal, arsip, dokumen hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya dalam hasil penulisan sejarah. Adapun kajian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Jurnal Politik Profetik, No. 2, Tahun 2014 Hj. Aisyah Ayang berjudul“Nasionalisme dan Pembentukan Negara Islam Pakistan” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Alauiddin Makassar, hasil penelitiannya adalah tentang proses politiknya dimulai setelah kemerdekaan India ketika sistem pemerintahan India didasarkan pada konstitusi yang mengabaikan komunitas multi etnis dan muti-agama di India. Umat Islam sebagai kelompok minoritas di India pada saat itu merasa diabaikan dan tidak memainkan peran penting dalam pemerintahan negara bagian. Setelah perang dunia I, konsolidasi politik dan gerakan untuk mendirikan negara Islam dimulai dengan menyatukan dukungan dari para pemimpin Muslim untuk membentuk Liga Muslim India. Perjuangan mendirikan negara Islam baru tidak sia-sia. Pakistan adalah sebutan bagi negara baru dengan konsep Islam sebagai acuan utama dalam mengatur masyarakatnya.
- b. Jurnal El-Harakah, No. 3, Tahun 2009 Mohammad Asrori yang berjudul “Menyikap Peradaban Islam Kontemporer di Anak Benua India” Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian adalah membahas hal peradaban dan kebudayaan di benua India yang mengalami pasang surut sejak zaman penjajahan sampai dengan hari Kemerdekaan. Hal tersebut dapat digambarkan dengan dominasi politik peta yang sudah ada sejak kedatangan bangsa asing, khususnya Inggris sampai mereka merdeka. Kondisi masyarakat India pada saat itu penuh dengan kontradiksi, konflik agama, pertengkar, perampokan, berbagai ras, kepentingan kelompok tertentu mendominasi, dan lain-lain
- c. Jurnal Studi Al-Qur’an, No. 2, Tahun 2019 Ischak Suryo Nugroho yang berjudul “Pembentukan Negara Islam Pakistan: Tinjauan Historis Peran Ali Jinnah”, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, hasil penelitiannya adalah Jinnah adalah pendukung persatuan Hindu-Muslim, ia bergabung dengan

All India National Congress. Kongres ini menjadi pemimpin gerakan kemerdekaan India dengan lebih dari 15 juta anggota pada tahun 1913, Jinnah memutuskan bergabung dengan All India Muslim League (Liga Muslim India). Ia bekerja untuk kesatuan Hindu-Muslim dari dalam Liga. Dalam pelaksanaan “Pakta Lucknow” banyak perbuatan yang akhirnya menimbulkan perpecahan antara Muslim dan Hindu. Sehingga Jinnah berupaya untuk membentuk Negara Islam Pakistan.

Jadi penelitian yang diangkat penulis yaitu Pengaruh Partai Kongres Terhadap Liga Muslim di India 1906-1947. Kesamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang sejarah pergerakan nasionalisme di Benua India, walaupun begitu masih ada kaitannya dengan penelitian diatas. Penulis membuat penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan dari semua penelitian diatas yaitu penulis mengkaji pembahasan tentang memperjuangkan nasionalisme kemerdekaan, pengaruhnya partai Kongres pada Liga Muslim dan sampai terbentuknya pakistan.

#### **I. Ruang Lingkup Penelitian**

---

Sifat Penelitian	: Historis
Objek Penelitian	: PENGARUH PARTAI KONGRES TERHADAP LIGA MUSLIM DI INDIA 1906-1947.
Subjek Penelitian	: Buku-buku, literatur dan sumber referensi yang relevan untuk penelitian ini.
Tempat Penelitian	: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro.
Waktu Penelitian	: Tahun 2024

---